

# LAPORAN KINERJA

## BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN KALIMANTAN SELATAN



**BALAI BESAR PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN  
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN  
2024**

# **LAPORAN KINERJA**

## **BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN KALIMANTAN SELATAN**



**BALAI BESAR PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN  
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN  
2024**

## KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Laporan Kinerja (LAKIN) ini disusun dengan tujuan agar memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai pada Tahun 2024. Selain itu, laporan ini diperuntukkan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Permenpan-RB) No. 53 Tahun 2014 yang mengatur tatacara penyusunan Laporan Kinerja.

Penyusunan laporan ini didasarkan pada hasil pengukuran dan evaluasi kinerja yang dilakukan pada tahun 2024 terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan mengacu pada rencana strategis (Renstra) BSIP Tahun 2023-2024. Sumber dana penyusunan berasal dari DIPA BPSIP Kalimantan Selatan Tahun Anggaran 2024.

Kepada semua pihak yang telah membantu hingga tersusunnya laporan ini diucapkan terima kasih. Untuk proses penyempurnaan laporan ini kami menerima saran dan masukan yang bersifat membangun. Semoga laporan ini dapat berguna dan dimanfaatkan sebagai bahan informasi bagi yang memerlukannya.

Kepala Balai,



Dr. Ahmad Subhan, M.Sc  
NIP. 197004241994031003

## IKHTISAR EKSEKUTIF



Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Kalimantan Selatan, merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP), Kementerian Pertanian yang berada di bawah koordinasi Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BBPSIP). Perubahan nomenklatur ini terjadi setelah disahkannya Peraturan Presiden Nomor 117 Tahun 2022. Berdasarkan aturan tersebut, BSIP memiliki tugas menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen pertanian.

BPSIP dibentuk setelah Permentan Nomor 13 Tahun 2023 disahkan. BPSIP mempunyai tugas melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, BPSIP menyelenggarakan fungsi, yaitu:

- a. Pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran penerapan dan diseminasi standar, instrumen pertanian spesifik lokasi;
- b. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- c. Pelaksanaan pengujian penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- d. Pelaksanaan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- e. Pelaksanaan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- f. Pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi pertanian spesifik lokasi;
- g. Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- h. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; dan
- i. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPSIP.

Laporan kinerja pada tahun 2024 telah mengimplementasikan misi Kementerian Pertanian melalui program kegiatan "Meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian". Setelah perubahan nomenklatur Badan Litbang menjadi BSIP, program tersebut berfokus pada penerapan dan diseminasi atau penyebaran standar instrumen pertanian. Penerapan dan diseminasi standar

dilaksanakan melalui kegiatan identifikasi kebutuhan standar, pendampingan penerapan standar, kegiatan diseminasi standar, serta kegiatan perbenihan.

Secara umum, kegiatan BPSIP Kalimantan Selatan berjalan cukup baik dengan realisasi keuangan sebesar 95,60% dan realisasi fisik sebesar 100. Keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak dalam membantu terlaksananya berbagai kegiatan dengan sebaik-baiknya.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPSIP Kalimantan Selatan juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Kendala internal yang dihadapi salah satunya adalah semakin berkurangnya SDM yang dimiliki BPSIP Kalimantan Selatan. Selain itu, BPSIP Kalimantan Selatan juga menghadapi keterlambatan turunnya anggaran serta pemblokiran anggaran. Laporan Kinerja BPSIP Kalimantan Selatan tahun 2024 ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai capaian kinerja dibidang tupoksinya yaitu penerapan dan diseminasi standar. Laporan ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas BPSIP Kalimantan Selatan dalam melakukan kewajiban pembangunannya.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
IKHTISAR EKSEKUTIF .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan.....	2
1.3. Tugas dan Fungsi BPSIP .....	2
BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA .....	4
2.1. Visi dan Misi.....	4
2.2. Tujuan dan Sasaran.....	4
2.3. Dinamika Lingkungan Strategis dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran ....	5
2.4. Perencanaan Kinerja.....	5
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	9
3.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2024.....	9
3.2. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja.....	10
3.3. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi.....	26
3.4. Akuntabilitas Keuangan Tahun 2024.....	27
BAB IV. PENUTUP .....	31
LAMPIRAN .....	32

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Perjanjian Kinerja Tahunan BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2024.....	6
Tabel 2.	Pagu Anggaran Kegiatan BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2024 .....	8
Tabel 3.	Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2024.....	9
Tabel 4.	Capaian indikator kinerja pada sasaran 1 .....	10
Tabel 5.	Capaian Indikator Kinerja pada Sasaran 2 .....	19
Tabel 6.	Capaian nilai pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan ..	24
Tabel 7.	Capaian Indeks Penilaian Kinerja Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan (berdasarkan regulasi yang berlaku)..	25
Tabel 8.	Catatan Revisi BPSIP Kalsel.....	28
Tabel 9	Besarnya alokasi anggaran berasal dari DIPA BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2024.....	29
Tabel 10.	Realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja.....	30
Tabel 11.	Target dan Realisasi PNPB BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2023 .....	30

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Survey lapang, wawancara dan koordinasi .....	11
Gambar 2. <i>Focus Group Discussion (FGD)</i> .....	12
Gambar 3. Survey lapang, wawancara dan koordinasi .....	13
Gambar 4. <i>Focus Group Discussion</i> .....	13
Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Penerapan SNI INDOGAP .....	16
Gambar 6. Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Mendukung Upsus Percepatan Tanam Peningkatan Produksi Padi dan Jagung di Kabupaten Tanah Bumbu.....	18
Gambar 7. Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Mendukung Upsus Percepatan Tanam Peningkatan Produksi Padi dan Jagung di Kabupaten Kotabaru .....	18
Gambar 8. Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Mendukung Program Kementan .....	19
Gambar 9. Dokumentasi kegiatan Produksi Benih Tanaman Pangan .....	24

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi.....	32
Lampiran 2. Perjanjian Kinerja (PK) TA. 2024 .....	33
Lampiran 3. Data Kepegawaian BPSIP Kalimantan Selatan .....	36
Lampiran 4. Sarana dan prasarana BPSIP Kalimantan Selatan terinventarisasi ..	38
Lampiran 5. Alat transportasi yang dimiliki oleh BPSIP Kalimantan Selatan .....	40

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Kalimantan Selatan dibentuk berdasarkan SK Mentan Nomor 13 Tahun 2023 yang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP), Kementerian Pertanian yang berada di bawah koordinasi Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BBPSIP). Sebelumnya BPSIP Kalimantan Selatan dikenal dengan BPTP Kalimantan Selatan. Perubahan nama tersebut dikarenakan adanya perubahan nomenklatur Badan Penelitian dan Pengembangan menjadi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, struktur organisasi BPSIP Kalimantan Selatan terdiri dari beberapa jabatan utama:

- a. **Kepala Balai:** Jabatan struktural tertinggi di BPSIP yang bertugas memimpin, mengelola, dan mengawasi pelaksanaan program serta kegiatan di balai.
- b. **Kepala Subbagian Tata Usaha:** Berfungsi sebagai pendukung administratif utama yang membantu Kepala Balai dalam urusan tata kelola organisasi, termasuk pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan logistik.
- c. **Ketua Tim Kerja Diseminasi Standar Instrumen Pertanian:** Posisi ini memiliki tanggung jawab utama dalam menyebarkan (diseminasi) standar instrumen pertanian kepada berbagai pihak terkait, baik di tingkat lokal maupun nasional.
- d. **Ketua Tim Kerja Program dan Evaluasi:** Bertugas merencanakan, mengawasi, serta mengevaluasi program-program yang dijalankan oleh BPSIP agar sesuai dengan target, kebijakan, dan standar yang ditetapkan.

Struktur organisasi ini dirancang untuk memastikan keberlangsungan koordinasi yang efektif, dengan garis komando yang mengalir langsung di bawah Kepala Balai. Hal ini memungkinkan pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan program yang terarah, serta pengambilan keputusan yang cepat dan efisien.

Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) mewajibkan setiap Instansi Pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara untuk melaksanakan SAKIP, salah satunya dengan melakukan pelaporan kinerja dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. Laporan kinerja adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

## **1.2. Tujuan**

Tujuan penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) Tahun 2024 BPSIP Kalimantan Selatan adalah:

- a. Mendeskripsikan pencapaian sasaran kinerja penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- b. Menganalisis senjang (gap) pencapaian kinerja dengan rencana kinerja penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- c. Menganalisis langkah-langkah operasional peningkatan kinerja penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi.

## **1.3. Tugas dan Fungsi BPSIP**

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Kalimantan Selatan merupakan sebuah satuan kerja Eselon III di bawah naungan Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Dalam struktur hierarki birokrasi, BPSIP berada di bawah Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian sebagai unit Eselon II, yang secara langsung bertanggung jawab kepada Badan Standardisasi Instrumen Pertanian sebagai unit Eselon I.

Tugas Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian sebagaimana tertera dalam Permentan No. 13 Tahun 2023 adalah melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, BPSIP menyelenggarakan fungsi, yaitu:

- a. Pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran penerapan dan diseminasi standar, instrumen pertanian spesifik lokasi;
- b. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- c. Pelaksanaan pengujian penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- d. Pelaksanaan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- e. Pelaksanaan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- f. Pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi pertanian spesifik lokasi;
- g. Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- h. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- i. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPSIP.

Sebagai instansi pemerintah, BPSIP Kalimantan Selatan berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang diamanatkan. Kewajiban tersebut dijabarkan dengan menyiapkan, menyusun dan menyampaikan laporan kinerja secara tertulis, periodik dan melembaga, ini dilakukan dalam rangka mengkomunikasikan capaian kinerja BPSIP Kalimantan Selatan dalam satu anggaran yang dikaitkan dengan proses pencapaian tujuan dan sasaran serta menjelaskan keberhasilan dan kegagalan tingkat kinerja yang dicapainya.

Inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian dimaksudkan untuk mengetahui jenis standar yang dibutuhkan oleh pelaku usaha tani di Kalimantan Selatan dalam rangka meningkatkan nilai tambah dan daya saing instrumen pertanian. Selain identifikasi kebutuhan standar, penerapan standar juga dilakukan melalui kegiatan pendampingan. Upaya ini dilakukan untuk mengawal penerapan standar untuk meningkatkan penerap SNI dibidang pertanian, yang harapannya dapat berdampak pada produksi, nilai tambah dan daya saing. Agar standar dapat dengan cepat diadopsi oleh pengguna, maka dilaksanakan juga diseminasi secara luas. Proses diseminasi ditingkat pengguna dilakukan melalui penyebaran media informasi tercetak, sosial media (Facebook, Instagram, Youtube dan Twitter) serta melalui website maupun disampaikan secara langsung saat pelatihan atau bimbingan teknis. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya BPSIP menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai instansi dan pihak terkait yaitu lembaga pemerintah, swasta, Perguruan Tinggi dan petani.

## **BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA**

### **2.1. Visi dan Misi**

Visi Kementerian Pertanian adalah "Pertanian yang maju, mandiri dan modern untuk terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong". Untuk mengimplementasikan Visi diatas, Kementerian Pertanian mengemban misi:

- a. Mewujudkan ketahanan pangan.
- b. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian.
- c. Meningkatkan kualitas SDM dan prasarana Kementerian Pertanian.

Salah satu misi yang diimplementasikan dalam pelaksanaan program kegiatan di BPSIP Kalimantan Selatan adalah "Meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian". Setelah perubahan nomenklatur Badan Litbang menjadi BSIP, Program tersebut berfokus pada penerapan dan diseminasi atau penyebarluasan standar instrumen pertanian. Penerapan standar instrumen pertanian menjadi salah satu upaya untuk dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing hasil pertanian. Menurut UU No. 22 Tahun 2019 menyatakan bahwa sarana prasarana pertanian mulai dari benih, bibit, pupuk, hingga alat dan mesin pertanian harus memenuhi standar mutu dan disertifikasi. Pada tahun 2024, Indikator Kinerja Utama (IKU) Program antara lain:

1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)
2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)
3. Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)
4. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan (Nilai)
5. Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan (Nilai)

### **2.2. Tujuan dan Sasaran**

Tujuan Kementerian Pertanian 2020-2024 sesuai dengan Visi dan Misi Kementerian Pertanian adalah sebagai beriku, yaitu:

- a. Meningkatnya Pemantapan Ketahanan Pangan,
- b. Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Pertanian
- c. Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian,
- d. Meningkatnya Kapasitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pertanian
- e. Terwujudnya reformasi birokrasi Kementerian Pertanian

Secara umum, sasaran utama yang ingin dicapai oleh BPSIP Kalimantan Selatan, yaitu:

- a. Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian.
- b. Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar.
- c. Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima.

- d. Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas.

### **2.3. Dinamika Lingkungan Strategis dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran**

Perubahan lingkungan strategis terkait dengan kebijakan di bidang pertanian baik global maupun domestik secara langsung maupun tidak langsung telah dan akan berpengaruh terhadap perkembangan sektor pertanian di Indonesia, sehingga perlu untuk mengidentifikasi berbagai perubahan lingkungan strategis tersebut, untuk dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan program pembangunan pertanian domestik, khususnya dalam kegiatan penelitian dan pengembangan pertanian.

Beberapa perubahan lingkungan strategis yang mempengaruhi program dan kegiatan khususnya Lingkup BPSIP Kalimantan Selatan antara arah pembangunan pertanian yang berfokus pada ramah lingkungan, pemanfaatan biomassa dan peningkatan daya saing. Menurut UU Nomor 22 Tahun 2019, sarana prasarana pertanian mulai dari benih, bibit, pupuk, hingga alat dan mesin pertanian harus memenuhi standar mutu dan disertifikasi. Standardisasi dimaksudkan sebagai acuan untuk mengukur mutu produk, yang tujuannya untuk memberikan perlindungan pada konsumen, pelaku usaha baik untuk keselamatan, keamanan, kesehatan, pelestarian lingkungan, meningkatkan daya saing. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan yang diciptakan harus mendukung proses standardisasi.

Selain itu, tahun 2024 merupakan tahun kedua BPSIP Kalimantan Selatan menjadi bagian dari BSIP, dimana BPSIP Kalimantan tidak hanya terfokus pada kegiatan pendampingan penerapan standar, tetapi juga dituntut untuk mampu mendiseminasi serta menghasilkan produk pertanian yang terstandar. Untuk mempercepat proses diseminasi, maka diseminasi dalam skala luas dengan melibatkan berbagai stakeholder terkait perlu dipertimbangkan dalam mendisain kegiatan diseminasi. Demikian juga target sasaran diseminasi serta media diseminasi yang efektif perlu menjadi pertimbangan dalam aktivitas diseminasi.

### **2.4. Perencanaan Kinerja**

Rencana Kinerja Tahun 2024 merupakan penjabaran dari Rencana Kerja (Renja) tahunan kementerian atau lembaga, yang mengacu pada Rencana Kerja Pemerintah (RKP) sebagai bagian dari perencanaan jangka menengah (RPJM Kementerian) sesuai dengan UU No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Penyusunan Rencana Kinerja kegiatan tersebut diselaraskan dengan sasaran Renstra Kementerian Pertanian 2020-2024. Rencana Kinerja tersebut memuat Sasaran strategis kegiatan yang akan dilaksanakan; Indikator Kinerja berupa hasil yang akan dicapai secara terukur, efektif, efisien dan akuntabel; serta target yang akan dihasilkan. Selanjutnya RKT yang telah disusun ditetapkan menjadi Perjanjian Kinerja (PK) guna mendorong

pengembangan menuju *Good Governance*. Adapun matriks PK BPSIP Kalimantan Selatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perjanjian Kinerja Tahunan BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2024

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	1
		2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	38
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan (Nilai)	82
4	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan (Nilai)	90.35

Selanjutnya, masing-masing sasaran strategis tersebut dicapai melalui beberapa judul kegiatan. Adapun judul kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2024, yaitu:

1. Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan, yang meliputi kegiatan:
  - Hasil Identifikasi Standar Instrumen Komoditas Padi
2. Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Hortikultura, yang meliputi kegiatan:
  - Hasil Identifikasi Standar Instrumen Komoditas Jeruk Siam Banjar
3. Diseminasi standar instrumen pertanian, yang terdiri dari dua kegiatan, yaitu:
  - Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Mendukung Upsus Percepatan Tanam Peningkatan Produksi Padi dan Jagung 2024
  - Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Mendukung Program Kementan
4. Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian, yang meliputi kegiatan:
  - Pendampingan Penerapan Standar Instrumen Pertanian

5. Benih Tanaman Pangan
  - Produksi Benih Sumber Padi (38 Ton)

Selain program dan kegiatan-kegiatan utama di atas, pada tahun 2023 BPSIP Kalimantan Selatan juga melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat pendukung, yaitu :

1. Layanan BMN, meliputi:
  - Pelaksanaan Pengelolaan BMN
2. Layanan Umum, meliputi:
  - Layanan Ketatausahaan dan Rumah Tangga
  - Koordinasi Manajemen
  - Pelayanan Humas (PPID, Website, Pustaka, Medsos)
  - Pendayagunaan Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian
3. Layanan Perkantoran, yang meliputi:
  - Gaji dan Tunjangan PNS
  - Gaji dan Tunjangan PPPK
  - Kebutuhan Sehari-hari Perkantoran
  - Belanja Daya dan Jasa
  - Pemeliharaan Perkantoran
  - Pembayaran Terkait Pelaksanaan Perkantoran
  - Pemeliharaan Ternak dan Kebun
4. Layanan Perencanaan dan Penganggaran, meliputi:
  - Penyusunan rencana program dan anggaran
  - Layanan Manajemen Balai
5. Layanan Pemantauan dan Evaluasi, meliputi:
  - Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan dan SPI
6. Layanan Manajemen Keuangan, meliputi:
  - Pengelolaan Administrasi Keuangan
  - Pengelolaan UAPPABW dan BMN BPSIP Kalimantan Selatan

Pada tahun anggaran 2024 pagu DIPA BPSIP Kalimantan Selatan pada awal tahun anggaran sebesar Rp. 9,714,155,000. Setelah mengalami beberapa kali revisi, terjadi penurunan anggaran BPSIP Kalimantan Selatan menjadi Rp. 9,153,316,000. Pada tahun 2024, BPSIP Kalimantan Selatan melakukan 13 kali revisi anggaran. Hal tersebut dilakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan. Pagu anggaran kegiatan BPSIP Kalimantan Selatan ditunjukkan oleh Tabel 2. Anggaran tersebut terbagi atas tiga Program Pembangunan Nasional yaitu:

1. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri dengan alokasi anggaran Rp 749,500,000, yang dialokasikan untuk kegiatan teknis identifikasi, diseminasi dan pendampingan penerapan standar.
2. Program ketersediaan, akses dan konsumsi pangan berkualitas dengan alokasi Rp 620,000,000 yang meliputi kegiatan produksi benih tanaman pangan dan produksi benih sumber ternak.
3. Program Dukungan Manajemen dengan total anggaran sebesar Rp. 7,783,816,000 yang terdiri atas layanan BMN, layanan umum, layanan

perkantoran, layanan perencanaan dan penganggaran layanan pemantauan dan evaluasi serta layanan manajemen keuangan.

Tabel 2. Pagu Anggaran Kegiatan BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2024

Nama kegiatan/output	Pagu Anggaran (Rp)	%
Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi yang dibutuhkan	100,000,000	1.09%
Standar Instrumen Pertanian yang didiseminasikan	467,500,000	5.11%
Lembaga Penerap Standar yang didampingi	182,000,000	1.99%
Produk Instrumen Tanaman Pangan Terstandar	620,000,000	6.77%
Layanan BMN	54,503,000	0.60%
Layanan Umum	370,694,000	4.05%
Layanan Perkantoran	6,936,948,000	75.79%
Layanan Perencanaan dan Penganggaran	251,991,000	2.75%
Layanan Pemantauan dan Evaluasi	46,731,000	0.51%
Layanan Manajemen Keuangan	122,949,000	1.34%
<b>Total</b>	<b>9,153,316,000</b>	<b>100.00%</b>

### BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

#### 3.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2024

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan Tahun 2024 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut dapat diilustrasikan dalam Tabel 3.

Berdasarkan tabel tersebut, capaian indikator kinerja BPSIP Kalimantan Selatan tahun 2024 rata-rata mencapai 103.12% atau termasuk dalam kategori sangat berhasil. Penetapan kategori keberhasilan tersebut sesuai dengan kriteria yang telah disepakati oleh seluruh unit eselon I lingkup Kementerian Pertanian. Empat kategori keberhasilan dalam pengukuran kinerja sasaran, yaitu: (1) sangat berhasil jika capaian >100%; (2) berhasil jika capaian 80-100%; (3) cukup berhasil jika capaian 60-79%; dan (4) tidak berhasil jika capaian 0-59%.

Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut didukung oleh berbagai faktor, yaitu komitmen yang kuat dari pimpinan dan semua staf BPSIP Kalimantan Selatan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan. Sumberdaya manusia yang berkualitas juga turut menopang keberhasilan pelaksanaan program. Selain itu sumberdaya sarana dan prasarana, diseminasi serta sumberdaya anggaran juga menjadi faktor penentu tercapainya target kinerja BPSIP Kalimantan Selatan.

Tabel 3. Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2024

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	1	1	100
		2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1	1	100
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	38	39.87	104,9

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan (Nilai)	82	85,62	104.4
4	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan (Nilai)	90.35	96.05	106.31

### 3.2. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja

Pengukuran tingkat capaian kinerja BPSIP Kalimantan Selatan tahun 2024 dilakukan dengan membandingkan antara target dengan realisasi pada tahun berjalan. Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2024 dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### Sasaran 1

Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi

Pengukuran capaian sasaran tersebut, hanya diukur berdasarkan dua indikator kinerja sasaran, yaitu: 1) Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI) dan 2) Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga). Capaian kinerja indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Capaian indikator kinerja pada sasaran 1

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja (%)
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	1	1	100
		Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1	1	100

Berdasarkan data realisasi indikator kinerja sasaran tersebut, jumlah standar instrumen pertanian yang berhasil didiseminasikan berjumlah 1, sedangkan jumlah Lembaga yang menerapkan standar berjumlah 1. Dengan capaian jumlah tersebut, kinerja BPSIP Kalimantan Selatan dalam memenuhi sasaran pengelolaan Standar Instrumen Pertanian mencapai 100%.

Salah satu tugas BPSIP adalah melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Adapun kegiatan penerapan dan diseminasi standar yang dilaksanakan pada tahun 2024, antara lain:

#### **A. Hasil Identifikasi Standar Instrumen yang Dibutuhkan**

- **Hasil Identifikasi Standar Instrumen Komoditas Jeruk Spesifik Lokasi Kalimantan Selatan**

BPSIP Kalimantan Selatan mendukung program kerja BSIP Kementerian Pertanian melalui kegiatan hasil identifikasi standar instrument komoditas jeruk spesifik lokasi Kalimantan Selatan. Jeruk merupakan komoditas unggulan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan karena dapat meningkatkan pendapatan petani setempat. Dilakukan inventarisasi data dari Badan Pusat Statistik lima daerah penghasil jeruk tertinggi di Kalimantan Selatan dilanjutkan dengan upaya identifikasi kebutuhan standar yang berpengaruh terhadap peningkatan produksi jeruk. Lima daerah penghasil jeruk tertinggi tersebut adalah kabupaten Barito Kuala, Kabupaten Tapin, kabupaten Banjar, kabupaten Hulu Sungai Tengah dan kabupaten Tanah Laut. Kegiatan identifikasi diawali dengan penggalan data melalui survey dan wawancara terhadap petani, penyuluh, dan pemangku kepentingan pada masing-masing daerah penghasil jeruk dan dilanjutkan dengan *Focus Group Discussion* atau FGD. FGD dilakukan di kabupaten Tapin. Pendamping dan pengarah dalam FGD ini adalah bp Ady Cahyono dari BSIP Jestro dan Ibu Yuyun Rahmawati dari BPSB Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil yang diperoleh adalah bahwa upaya peningkatan produksi jeruk Siam di Kalimantan Selatan terkendala oleh belum adanya standar pemupukan spesifik lokasi lahan pasang surut yang merupakan luas tanam tertinggi jeruk siam termasuk Standar Operasional Prosedur budidayanya. Beberapa foto kegiatan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Survey lapang, wawancara dan koordinasi



Gambar 2. Focus Group Discussion (FGD)

- **Hasil Identifikasi Standar Instrumen Komoditas Padi Spesifik Lokasi Kalimantan Selatan**

BPSIP Kalimantan Selatan mendukung program kerja BSIP Kementerian Pertanian melalui kegiatan hasil identifikasi standar instrument komoditas padi spesifik lokasi Kalimantan Selatan. Padi merupakan komoditas unggulan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan karena merupakan kebutuhan pokok masyarakat yang seringkali menjadi pendorong terjadinya inflasi. Untuk menghasilkan padi dan bahan pangan lainnya pada tingkat kecukupan kebutuhan konsumsi domestik (taraf swasembada pangan nasional) dari tahun 2015 sampai dengan 2045 diperlukan peningkatan luas baku lahan sawah. Kalimantan Selatan mempunyai lahan sub optimal yang potensial untuk peningkatan produksi padi yaitu lahan rawa pasang surut. Namun demikian perlu identifikasi kebutuhan standar budidaya padi di lahan rawa pasang surut guna mendapatkan produksi yang optimal. Dilakukan inventarisasi data dari Badan Pusat Statistik lima daerah penghasil padi tertinggi di Kalimantan Selatan dilanjutkan dengan upaya identifikasi kebutuhan standar yang berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi. Lima daerah penghasil padi tertinggi tersebut adalah kabupaten Barito Kuala, Kabupaten Tapin, kabupaten Banjar, kabupaten Hulu Sungai Tengah dan kabupaten Tanah Laut. Kegiatan identifikasi diawali dengan penggalan data melalui survey dan wawancara terhadap petani, penyuluh, dan pemangku kepentingan pada masing-masing daerah lumbung padi dan dilanjutkan dengan *Focus Group Discussion* atau FGD. Pendamping dan pengarah dalam FGD ini adalah kepala bidang tanaman tanaman pangan dan hortikultura Dinas Pertanian Kabupaten Barito Kuala. Hasil yang diperoleh adalah bahwa upaya peningkatan produksi padi di Kalimantan Selatan terkendala oleh belum adanya standar pemupukan spesifik lokasi lahan pasang surut dan teknologi pengeringan gabah.

Beberapa foto kegiatan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Survey lapang, wawancara dan koordinasi



Gambar 4. Focus Group Discussion

## B. Pendampingan Penerapan Standar Instrumen Pertanian

Penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) merupakan strategi penting Pemerintah untuk meningkatkan daya saing industri kecil menengah. SNI perlu didorong karena terkait dengan tersedianya produk industri yang memenuhi sejumlah standar, seperti keamanan dan kenyamanan. Penerapan praktik pertanian yang baik atau *Good Agricultural Practices* (GAP) merupakan langkah penting dalam mewujudkan pertanian berkelanjutan yang mampu menghasilkan produk pangan yang aman, berkualitas, dan ramah lingkungan. IndoGAP mencakup serangkaian pedoman yang berfokus pada upaya pengelolaan pertanian yang baik dari hulu hingga hilir, mencakup aspek teknik budidaya, pengelolaan lingkungan, keamanan pangan, hingga kesejahteraan petani. Dengan adanya pendampingan yang intensif dan terstruktur, diharapkan petani dapat meningkatkan produktivitas, kualitas hasil pertanian, serta kelestarian lingkungan, sekaligus mampu memenuhi tuntutan pasar yang semakin ketat dalam hal keamanan pangan.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan penerapan SNI INDOGAP dimulai dari bulan Juli hingga Desember 2024 di Kelompok Tani Maju Bersama, Desa Tambak Sarinah, Kecamatan Kurau. Prosedur pelaksanaan kegiatan meliputi: Koordinasi dan Sosialisasi, Identifikasi pelaku usaha dan kebutuhan SNI, Penentuan Lembaga Sertifikasi Produk (LSPro), Proses sertifikasi, Penyampaian hasil audit, bimbingan dan Pelatihan, dan keluarnya Keputusan SPPT SNI.

Permasalahan yang terjadi pada kegiatan ini antara lain: Adanya keterlambatan turunnya anggaran akibat pemblokiran pagu anggaran, belum adanya petunjuk teknis terkait penerapan SNI INDOGAP pada pertanaman padi, serta petani belum terlalu memahami terkait kelembagaan kelompok tani, jarang mendapatkan pelatihan yang terkait dengan teknis budidaya, pascapanen, administrasi kelompok, pemeliharaan alsin, dimana hal ini menjadi temuan ketika auditor melaksanakan audit dokumen dan audit lapangan.

Pada kegiatan ini, KT. Maju Bersama berhasil mendapatkan SPPT SNI INDOGAP dan memberikan bukti bahwa sistem pertanian yang dilakukan oleh Kelompok Tani Maju Bersama telah memenuhi standar mutu, keamanan pangan, dan praktik budidaya yang berkelanjutan. Melalui proses sertifikasi SNI INDOGAP ini, harapannya petani dapat meningkatkan kualitas produk, memperluas akses pasar, serta memperkuat kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan. Program ini juga mendukung pengelolaan sumber daya alam secara efisien dan tanggung jawab, sehingga berkontribusi pada pembangunan pertanian yang lebih kompetitif dan berdaya saing. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan ditunjukkan oleh Gambar dibawah.







Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Penerapan SNI INDOGAP

**C. Diseminasi Standar Instrumen Pertanian**

- **Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Mendukung Upsus Percepatan Tanam Peningkatan Produksi Padi dan Jagung 2024**

Produksi beras nasional periode 2022-2023 mengalami penurunan akibat El Nino, sebelumnya produksi tahun 2022 sebesar 31 juta ton dan diperkirakan turun menjadi 30 juta ton pada tahun ini. Adanya kelangkaan dan mahalnya harga pupuk serta banyak alsintan yang kinerjanya telah menurun sehingga memiliki andil yang besar terhadap penurunan produksi beras tersebut. Untuk mengantisipasi kondisi itu, maka Kementerian Pertanian melaksanakan Upaya Khusus Percepatan dan Perluasan Tanam Peningkatan Produksi Padi dan Jagung. Percepatan dan perluasan tanam pada komoditas padi dan jagung perlu diimbangi dengan penerapan standar. Penerapan standar instrumen pertanian yang tepat dapat membantu petani untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing.

Standar instrumen pertanian juga memiliki peran penting dalam mendukung keamanan pangan. Standar ini dapat membantu memastikan bahwa produk pertanian aman dikonsumsi dan tidak mengandung bahan berbahaya. Penerapan standar yang dilakukan dalam mendukung Upsus tersebut terkait perbenihan, budidaya tanaman sampai penanganan pasca panen, sehingga produksi padi dan jagung dapat meningkat. Badan Standardisasi Instrumen Pertanian memiliki peranan dalam perumusan, pengujian dan pendampingan penerapan standar

instrumen pertanian yaitu pendampingan produksi dan penggunaan benih terstandar, Good Agricultural Practices (GAP) serta Good Handling Practices (GHP) padi dan jagung.

Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Mendukung Upsus Percepatan Tanam Peningkatan Produksi Padi dan Jagung 2024 merupakan salah satu upaya yang mendukung keberhasilan program upaya khusus peningkatan produksi padi dan jagung. Sarana pendukung dalam UPSUS peningkatan produksi tersebut meliputi Optimasi lahan, Peningkatan indeks pertanaman, Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT) Padi, Jagung, Optimasi, Perluasan Areal Tanam Jagung (PAT Jagung) melalui integrasi dengan tanaman perkebunan maupun hortikultura, sistem pertanian berkelanjutan dengan penyediaan pupuk organik, penyediaan bantuan benih, pupuk, alat dan mesin pertanian, pengendalian OPT dan dampak perubahan iklim, asuransi pertanian, penyuluhan serta pengawalan/ pendampingan. Pendampingan dapat dilakukan dengan pelatihan berupa penguatan kapasitas, pembinaan, pengawalan dan monitoring sehingga terjadi peningkatan produksi dan produktivitas di lokasi UPSUS. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2024 di Kabupaten Tanah Bumbu dan Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan. Target Peserta kegiatan ini terdiri dari petani, penangkar benih dan penyuluh lapangan untuk mendapatkan pendampingan dan penguatan kapasitas sumber daya manusianya. Total peserta yang mengikuti bimtek ini sebanyak 300 orang.

Dokumentasi Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Mendukung Upsus Percepatan Tanam Peningkatan Produksi Padi dan Jagung ditunjukkan oleh Gambar dibawah ini:





Gambar 6. Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Mendukung Upsus Percepatan Tanam Peningkatan Produksi Padi dan Jagung di Kabupaten Tanah Bumbu



Gambar 7. Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Mendukung Upsus Percepatan Tanam Peningkatan Produksi Padi dan Jagung di Kabupaten Kotabaru

- **Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Mendukung Program Kementan**

Penguatan kapasitas penerap standar pertanian menjadi langkah strategis dalam mendukung program Kementerian Pertanian, khususnya penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk benih sumber jeruk. SNI berperan penting dalam memastikan mutu dan produktivitas benih jeruk yang memenuhi standar nasional dan internasional, sehingga mampu meningkatkan daya saing komoditas jeruk Indonesia. Namun, keberhasilan penerapan SNI ini sangat bergantung pada kompetensi para penerap standar, mulai dari petani, penyedia benih, hingga pengawas mutu. Dengan penguatan kapasitas melalui pelatihan, pendampingan, dan penyediaan fasilitas yang memadai, penerap standar dapat mengadopsi

praktik pertanian modern yang lebih efektif dan efisien, mendukung keberlanjutan program Kementan untuk menghasilkan benih unggul dan memenuhi kebutuhan pasar.

BPSIP Kalimantan Selatan mengadakan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian SNI 9214:2023 Produksi Benih Sumber Jeruk. Kegiatan penguatan kapasitas penerap SNI jeruk ini penting dilakukan terutama bagi penangkar dan petani jeruk. Narasumber kegiatan ini dari PSI Hortikultura.

Peserta yang berjumlah 150 orang terdiri dari petani jeruk, penangkar serta penyuluh dari Kabupaten Barito Kuala dan Kabupaten Tanah Laut.



Gambar 8. Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Mendukung Program Kementan

## Sasaran 2

### Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar

Pengukuran capaian sasaran tersebut, diukur berdasarkan indikator Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan. Capaian kinerja indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Capaian Indikator Kinerja pada Sasaran 2

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja
1	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	38	39,87	104,9

Berdasarkan data realisasi indikator kinerja sasaran tersebut, jumlah produksi instrumen pertanian terstandar yang dihasilkan mencapai 39,87 ton, yang berasal dari kegiatan perbenihan padi. Dengan capaian jumlah tersebut, kinerja BPSIP Kalimantan Selatan dalam memenuhi Meningkatkan Produksi Instrumen Pertanian Terstandar mencapai 104,9%. Adapun kegiatan produksi instrumen pertanian terstandar yang dilaksanakan pada tahun 2024, meliputi:

## **Produksi Benih Sumber Padi**

Benih merupakan awal dari budidaya tanaman dan menjadi salah satu unsur teknologi yang memberikan kontribusi cukup penting dalam peningkatan produktivitas tanaman. Peraturan perbenihan mengenai Produksi, Sertifikasi dan Peredaran Benih Tanaman diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 12/Pertanian/TP.020/4/2018. Dalam rangka mendukung kegiatan penangkaran di Kalimantan Selatan, perlu dilaksanakan kegiatan pembinaan kelembagaan petani penangkar bersama-sama dengan pihak Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSB DPKP) dan Balai Benih Induk Tanaman Pangan dan Hortikultura (BBI DPKP). Tujuan kegiatan perbenihan 2024 memproduksi benih sumber padi kelas Benih Pokok/BP/Stock Seed/SS sebanyak 38 ton dan mendistribusikan benih padi dan mensosialisasikan benih VUB yang diproduksi kepada pengguna. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah akan semakin dikenalnya varietas unggul padi. Sedangkan Dampak yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya produktivitas padi, sebagai akibat semakin meningkatnya penggunaan varietas unggul baru dan benih bermutu/ bersertifikat, bibit bermutu dan sehat.

Kegiatan dilaksanakan sepanjang tahun 2024 berupa produksi dan penyebaran benih sumber padi. Kegiatan produksi benih dilakukan dengan menerapkan prosedur pelaksanaan produksi benih, di Kebun Percobaan (KP) Pelaihari dan lahan petani di kabupaten Tanah laut Kecamatan Kurau dan Kabupaten Tanah Bumbu kecamatan Kusan Hilir, dengan total lahan penangkaran seluas 15 ha. Target kegiatan ini memproduksi benih sebanyak 38ton Benih Pokok/BP/ Stock Seed/SS. Varietas yang diproduksi adalah Varietas Inpari 32 HDB, Inpari 42 Agritan GSR, dan Inpari IR Nutri zinc. Adapun sampai akhir september kegiatan perbenihan mampu menghasilkan benih sebanyak 39,870 kg benih padi kelas benih pokok antara lain Inpari IR Nutri zinc sebanyak 10,200 Kg, Inpari 32 sebanyak 28,870 kg dan Inpari 42 sebanyak 800 Kg. Yang sudah dalam posisi lulus uji, berlabel dan di kemas dengan menggunakan kemasan UPBS BSIP Kalimantan Selatan, kelas benih pokok. Kegiatan sosialisasi benih yang diproduksi dilaksanakan pada Kegiatan Pelatihan, BIMTEK, yang diselenggarakan oleh Instansi terkait dan Bimtek yang dilaksanakan oleh BPSIP Kalimantan Selatan, kepada para Penyuluh, Petugas Pertanian lainnya, Petani, Penangkar dan masyarakat umum, Sedangkan kegiatan distribusi benih dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

No	Nama Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Waktu	Lokasi	Jumlah Peserta	Gender			Keterangan
						L	P	J	
1	Pembekalan pada petani program VE 55 kab tapin	Memperkenalkan teknologi pendukung budidaya tanaman padi	15/02/2024	UP2BSIP BSIP Kalimantan Selatan Banjarbaru	30	25	5		Petani milenial
2	Sosialisasi dan Demomasi LRP untuk para penyuluh Kecamatan Jayir Muara	Memperkenalkan teknologi pendukung budidaya tanaman padi khususnya Aplikasi LRP	30/03/2024	Kantor BPP Anjar Muara	13	7	8		Petani dan penyuluh
3	Pengujian kapasitas penyuluh pertanian swadaya di Kalimantan Selatan	Memperkenalkan teknologi pendukung budidaya tanaman padi	06/03/2024	Hotel Banjarmasin Internasional	30	32	18		Penyuluh Swadaya
4	Penyuluhan dan Perbedayaan Petani Milenial tingkat provinsi Kalimantan Selatan	Memperkenalkan teknologi pendukung budidaya tanaman padi	28/04/2024	Hotel Banjarmasin Internasional	50	41	9		Petani milenial
5	Sekolah Lapang (SL) Pengujian Tanaman Terpadu padi hibrida	Memperkenalkan teknologi pendukung budidaya tanaman padi	07/06/2024	Poktan Berkat swapanat yang berlokasi di desa Handi Binayang Atas	30	26	26		Petani IP 200
6	Sosialisasi dan Demomasi LRP untuk para penyuluh Kecamatan Air Pagar	Memperkenalkan teknologi pendukung budidaya tanaman padi khususnya Aplikasi LRP	28/06/2024	Kantor BPP Anjar Pasar	13	8	9		penyuluh
7	Bimtek Penyuluh Pertanian Sekelamatan Selatan	Memperkenalkan teknologi pendukung budidaya tanaman padi	25/07/2024	Grand Cin hotel Banjarbaru	50	35	15		Penyuluh se prov Kalsel
8	Bimtek pembinaan petani penangkar Padi	Memperkenalkan teknologi pendukung budidaya tanaman padi	10/09/2024	Poktan perangkur Mujo Bersama Desa Tambak samah	24	24	0		Poktan penangkar padi unggul
9	Bimtek Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian untuk mendukung Kapasitas (UP2BSIP) Penumbuhan Area Tanam (PAT) Komoditas padi	Memperkenalkan teknologi pendukung budidaya tanaman padi	25/10/2024	Aula Dinas pertanian Kab Banjar	40	19	21		Penyuluh PPSIC
					294	189	105		

Permasalahan utama pada kegiatan UPBS di BSIP Kalimantan Selatan saat ini adalah kondisi pendanaan kegiatan yang terbentur pada masalah lambatnya pencairan anggaran, menyebabkan kegiatan tertahan dan tidak segera bisa dilaksanakan. Hal ini tentunya menjadi kendala, karena kegiatan budidaya sangat bergantung dari dengan kondisi cuaca yang mendukung, sehingga jika nantinya anggaran terlambat, maka bisa mengakibatkan terlambatnya kegiatan dilaksanakan yang bisa berimbas pada beberapa kendala, antara lain

- Tanam terlambat dan di luar musim, sulit mencari lahan yang optimal yang akan di dimanfaatkan sebagai lahan kegiatan penangkaran.
- Kendala air dan serangan OPT yang bisa menjadi lebih ekstrim
- Peralatan pendukung yang kurang memadai serta pekerja/buruh yang membantu yang sulit didapatkan
- Tahapan kegiatan budidaya juga mengalami banyak kendala dan perlu Upaya lebih agar optimal
- Biaya oprasional yang jadi lebih mahal.

Untuk mengatasi permasalahan yang sering timbul dalam kegiatan produksi benih padi terstandar, di UPBS BSIP Kalimantan Selatan Adapun Langkah yang dilakukan adalah

1. Melakukan evaluasi terhadap kondisi lahan serta koperator yang melaksanakan kegiatan dan memutuskan menempatkan lokasi kegiatan ke lahan yang masih potensial dengan kondisi iklim serta potensi air yang di perkirakan akan mencukupi sampai kegiatan produksi berakhir yan di perkirakan pada bulan agustus september 2024
2. Melakukan pengendalian OPT sedini mungkin sehingga tahapan kerja yang sesuai dengan kondisi lingkungan lokasi pertanaman. Selain itu melakukan antisipasi ketersediaan air dengan melengkapi lahan yang menjadi lokasi budidaya dengan pompanisasi.
3. Kendala alsintan, di antisipasi dengan menggunakan alsin petani sekitar lahan budidaya penangkaran karena jika menggunakan alsin sendiri memerlukan mobilisasi alsin yang cukup mahal.
4. Kendala tenaga kerja di anatisipasi dengan mengoptimalkan teknisi kebun yang dilibatkan terutama pada kegiatan pengendalian OPT. Kerja sama dengan petani kooperator harus dilakukan dengan cermat dan melakukan

- kesepakatan bersama untuk kerjasama yang lebih optimal dan saling menguntungkan tanpa mengurangi standar produksi benih yang dihasilkan.
5. Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya manusia dan penggunaan alsin pendukung kegiatan produksi benih seperti mesin panen, mesin sortasi, mesin olah tanah, mesin pengendalian OPT serta mekanisasi lainnya sehingga biaya tenaga kerja bisa di optimalkan serta mengurangi kesalahan karena manusia dan menjadikan percontohan pertanian mekanisasi. Hal ini nantinya dengan penggunaan mekanisasi yang terukur terukur dapat membantu mengurangi pemborosan dan memaksimalkan hasil produksi.
  6. Memastikan bahwa seluruh proses produksi benih padi terstandar sesuai dengan standar teknis yang ditetapkan oleh lembaga pemerintah yang berwenang. Pelatihan reguler kepada petani dan petugas produksi mengenai standar teknis dan regulasi juga dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kepatuhan.

Meskipun terdapat berbagai tantangan dan permasalahan yang harus dihadapi, antara lain lambatnya anggaran kegiatan turun hingga bulan Juni 2024, cuaca, ketersediaan air di lapang, dan OPT, komitmen untuk terus meningkatkan standar kualitas dan keberlanjutan produksi merupakan kunci untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan pertanian yang berkelanjutan. Dengan kerja sama yang kuat antara berbagai pihak terkait, produksi benih padi terstandar dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan pangan serta meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat.







Gambar 9. Dokumentasi kegiatan Produksi Benih Tanaman Pangan

### Sasaran 3

Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima

Sasaran terwujudnya birokrasi badan penelitian dan pengembangan pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima memiliki indikator nilai pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan. Indikator ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Capaian nilai pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja
1	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan (Nilai)	82	85,62	104,4

Indikator ini bertujuan untuk mendukung sasaran BSIP dalam mewujudkan birokrasi yang efektif dan efisien serta Berorientasi pada Layanan Prima. Nilai capaian didapatkan dari penilaian Zona Integritas (ZI) yang dikeluarkan oleh BSIP. Berdasarkan Keputusan Kepala BSIP No. 1441/KPTS/PW.410/H/12/2024 tentang Hasil Penilaian mandiri Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK/WBBM lingkup BSIP tahun 2024, BPSIP Kalimantan Selatan mendapatkan nilai 85,62 dari target 82, sehingga persentase kinerja yang didapatkan mencapai 104,4%. Terjadi sedikit penurunan nilai dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun nilai tersebut masih melebihi target di Perjanjian Kinerja. Pada tahun ini juga BPSIP

Kalimantan Selatan belum bisa memenuhi target untuk menjadi WBK/WBBM. Hal ini dikarenakan nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal: Indeks Persepsi Anti Korupsi/ IPAK) belum memenuhi target untuk mendapatkan predikat WBK/WBBM.

#### Sasaran 4

Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas

Sasaran Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas memiliki indikator Nilai Kinerja Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan (berdasarkan regulasi yang berlaku). Indikator ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Capaian Indeks Penilaian Kinerja Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan (berdasarkan regulasi yang berlaku)

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja
1	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan (Nilai)	90,35	96.05	106.31

Indikator Kinerja Penyelenggaraan Anggaran (IKPA) merupakan indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi. IKPA digunakan sebagai alat monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran yang disediakan oleh Ditjen Perbendaharaan yang terintegrasi pada Online Monitoring (OM) SPAN yang dijadikan ukuran dan mencerminkan kinerja satuan kerja atas kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan terhadap regulasi, efektifitas pelaksanaan kegiatan serta efisiensi pelaksanaan anggaran.

Adapun elemen pengelolaan kinerja keuangan satuan kerja yang mempengaruhi nilai IKPA adalah sebagai berikut:

- Revisi DIPA (10%)  
Revisi Halaman III DIPA harus dilakukan secara efektif. Revisi ini digunakan untuk meningkatkan akurasi pelaksanaan sesuai dengan perencanaan.
- Deviasi Hal III DIPA (15%)  
Rencana Penarikan Dana (RPD) harus tidak jauh berbeda dengan Penarikan Dana. Perhitungan RPD harus dilakukan seakurat mungkin, karena RPD pada halaman III DIPA akan menjadi dasar pembuatan perkiraan pencairan dana harian.

- **Penyerapan Anggaran (20%)**  
Penyerapan Anggaran merupakan salah satu indikator kinerja dalam aspek kualitas implementasi pelaksanaan anggaran. Penyerapan anggaran yang baik ditunjukkan dengan tingkat kesesuaian pelaksanaan realisasi fisik dan realisasi anggaran yang direncanakan untuk periode tahun berjalan. Selain efektifitas penyerapan anggaran, pagu minus juga harus dapat diantisipasi dan diselesaikan secepat mungkin.
- **Belanja Kontraktual (10%)**  
Penyampaian data kontrak harus dilakukan secara tepat waktu (Maksimal 5 hari kerja setelah kontrak ditandatangani).
- **Penyelesaian tagihan (10%)**  
Penyelesaian tagihan harus dilakukan dengan tepat waktu.
- **Pengelolaan Uang Persediaan (UP) dan Tambahan Uang Persediaan (TUP) (10%)**  
Uang Persediaan (UP) direvolving minimal satu bulan sekali atau dapat juga dilakukan berkali-kali dan tidak boleh terlambat, sedangkan pengelolaan Tambahan Uang Persediaan (TUP) dipertanggungjawabkan satu bulan sesuai dengan surat pernyataan dan tidak ada sisa yang dikembalikan/disetor.
- **Dispensasi SPM (Pengurangan Nilai IKPA)**  
Hindari dispensasi SPM Penyerapan Anggaran. Eksekusi anggaran secara proposional sesuai target penyerapan anggaran. Selain itu, hindari juga kesalahan SPM yang diakibatkan kekurangtelitian, sehingga tidak dapat di proses oleh sistem KPPN.
- **Konfirmasi Capaian Output (25%)**  
Capaian Output disampaikan setelah 10 hari bulan berikutnya. Tujuannya untuk mewujudkan belanja berkualitas sesuai dengan prinsip penganggaran berbasis kinerja dan dipergunakan dalam rangka penilaian kinerja anggaran

Berdasarkan data yang tertera di OM SPAN, BPSIP Kalimantan Selatan mendapatkan nilai IKPA sebesar 96,05. Nilai tersebut sudah cukup baik dan telah melebihi dari target di Perjanjian Kinerja, Berdasarkan nilai tersebut diketahui masih ada elemen IKPA yang nilainya masih dibawah 100%, yaitu deviasi halaman III DIPA dan penyerapan anggaran. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih banyak yang harus diperhatikan oleh BPSIP Kalimantan Selatan, seperti: kecermatan dan ketelitian dalam membuat perencanaan, kecermatan dalam penarikan dana, dan jalannya Sistem Pengendalian Internal (SPI) di BPSIP Kalimantan Selatan.

### **3.3. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi**

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2024 tersebut di atas antara lain disebabkan:

- Komitmen dari seluruh pimpinan dan staf pegawai dalam mencapai visi dan misi institusi dengan penuh dedikasi
- Partisipasi aktif dari staf pegawai dan pihak terkait dalam mendukung program kegiatan yang dijalankan.

- Terjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak yang mendukung kegiatan Balai.
- Koordinasi dan konsolidasi yang rutin dilakukan setiap bulan. Sehingga semua kegiatan terpantau dengan baik kemajuan kegiatan dan permasalahan yang dihadapi.
- Evaluasi dan monitoring berkala yang dilakukan secara konsisten untuk memastikan setiap kegiatan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
- Kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu
- Penggunaan teknologi dalam pelaksanaan kegiatan, yang mempercepat proses dan meningkatkan hasil kerja.
- Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai juga turut berkontribusi pencapaian target kinerja;

Namun demikian, dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2024 masih dijumpai beberapa kendala, seperti:

- Keterlambatan turunnya anggaran akibat pemblokiran anggaran menyebabkan terlambatnya pelaksanaan kegiatan.
  - Kurang berjalannya Sistem Pengendalian Internal (SPI)
  - Kecermatan dalam perencanaan dan penganggaran
  - Semakin berkurangnya SDM di institusi juga menjadi kendala.
- Langkah antisipasi untuk mengatasi kendala tersebut yang secara aktif telah diupayakan untuk diatasi oleh Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan, yakni dengan:
- Merancang skala prioritas, yaitu dengan cara memilih kegiatan prioritas yang dapat dilaksanakan tanpa anggaran yang besar atau menggunakan sumber daya yang tersedia terlebih dahulu
  - Mengoptimalkan staf yang ada, dengan pembagian tugas yang lebih terstruktur sesuai kompetensi pegawai.
  - Memanfaatkan tenaga kontrak, magang, atau relawan untuk membantu pelaksanaan tugas-tugas teknis.
  - Memberikan penghargaan untuk pegawai yang berprestasi.
  - Perlu adanya komitmen dari pimpinan untuk selalu mengawasi pelaksanaan pengelolaan keuangan yang berpegang teguh terhadap peraturan yang berlaku
  - Meningkatkan sinergi antar pejabat pengelola perbendaharaan dan menjalankan fungsi pengawasan sebaik mungkin baik yang dilaksanakan oleh Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat Pembuat Komitmen, Pejabat Penandatanganan SPM, dan Bendahara Pengeluaran.

### **3.4. Akuntabilitas Keuangan Tahun 2024**

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan BPSIP Kalimantan Selatan pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan pada:

#### **a. Anggaran dan Realisasi**

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang penerapan standar instrumen pertanian, Satker BPSIP Kalimantan Selatan pada

TA. 2024 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN. Pada awal Tahun Anggaran 2024, jumlah anggaran yang tertuang di DIPA BPSIP Kalimantan Selatan yaitu sebesar 9,714,155,000. Namun seiring berjalannya waktu, BPSIP Kalsel melakukan 13 kali revisi anggaran, dan anggaran akhir BPSIP Kalsel menjadi Rp. 9,153,316,000. Rincian catatan revisi ditunjukkan oleh Tabel 8. Dari total pagu tersebut, sebesar 365,240,000 merupakan anggaran yang diblokir, sehingga anggaran yang bisa digunakan oleh BPSIP Kalimantan Selatan sebesar Rp. 8,788,076,000. Dari sejumlah anggaran tersebut, realisasi anggaran mencapai Rp. 8,401,430,009 atau sebesar 95,60%. Untuk lebih jelasnya, data realisasi keuangan BPSIP Kalimantan Selatan ditampilkan pada Tabel 9.

Tabel 8. Catatan Revisi BPSIP Kalsel

<b>Revisi Ke-</b>	<b>Catatan/Rekomendasi</b>	<b>Tanggal Revisi</b>
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penambahan pagu anggaran</li> <li>• Penambahan kegiatan dan Output</li> <li>• Menghapus beberapa kegiatan teknis</li> <li>• Melakukan pemblokiran beberapa kegiatan</li> </ul>	05 Januari 2024
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemutakhiran POK</li> <li>• Penghapusan beberapa detail kegiatan</li> </ul>	15 Januari 2024
3	Mengubah kode blokir	23 Januari 2024
4	Pemutakhiran POK	16 Januari 2024
5	Pergeseran anggaran antar detail	23 April 2024
6	Pemutakhiran POK	28 Mei 2024
7	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembukaan blokir kegiatan teknis</li> <li>• Penamabahan komponen kegiatan</li> </ul>	07 Juni 2024
8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pergeseran antar akun pada kegiatan teknis dan kegiatan Dukungan Manajemen</li> </ul>	16 Juli 2024
9	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penambahan anggaran pada kegiatan teknis</li> <li>• Pengurangan belanja pegawai</li> </ul>	17 September 2024
10	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemecahan anggaran komponen kegiatan teknis</li> <li>• Pergeseran anggaran antar sub komponen pada kegiatan dukungan manajemen</li> <li>• Pergeseran anggaran antar akun pada kegiatan dukungan manajemen</li> </ul>	01 Oktober 2024
11	Penghapusan blokir PNBK	07 November 2024
12	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemutakhiran POK</li> <li>• Pergeseran anggaran antar akun pada Komponen Gaji dan Tunjangan</li> </ul>	12 November 2024
13	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pergeseran anggaran antar akun pada Komponen Gaji dan Tunjangan</li> <li>• Pergeseran antar akun pada komponen operasional</li> </ul>	02 Desember 2024

Tabel 9 Besarnya alokasi anggaran berasal dari DIPA BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2024

Nama kegiatan/output	Pagu anggaran (Rp.000)	Pagu Blokir (Rp.000)	Pagu yang dapat digunakan (Rp. 000)	Realisasi		
				Fisik (%)	Keuangan	
					(Rp. 000)	(%)
Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi yang dibutuhkan	100,000		100,000	100	99,609.5	99.61
Standar Instrumen Pertanian yang didiseminasikan	467,500		467,500	100	466,604.9	99.81
Lembaga Penerap Standar yang didampingi	182,000		182,000	100	181,799	99.89
Produk Instrumen Tanaman Pangan Terstandar	620,000		620,000	100	619,948.9	99.99
Layanan BMN	54,503	37,503	17,000	100	16,961,7	99.77
Layanan Umum	370,694	136,915	233,779	100	232,176,3	99.31
Layanan Perkantoran	6,936,948		6,936,948	100	6,554,176	94.48
Layanan Perencanaan dan Penganggaran	251,991	144,091	107,900	100	107,536.9	99.66
Layanan Pemantauan dan Evaluasi	46,731	29,731	17,000	100	16,938.5	99.64
Layanan Manajemen Keuangan	122,949	17,000	105,949	100	105,678.3	99.74
<b>Total</b>	<b>9,153,316</b>	<b>365,240</b>	<b>8,788,076</b>	<b>100</b>	<b>8,401,430.009</b>	<b>95.60</b>

Sumber: Data keuangan BPSIP Kalimantan Selatan Tahun 2024

Secara lebih rinci dapat diuraikan bahwa realisasi dan sisa anggaran berdasarkan jenis belanja dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja

No	Jenis Belanja	Pagu (Rp)	Pagu blokir (Rp)	Pagu yang dapat digunakan (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Pegawai	4,322,548,000		4,322,548,000	3,966,230,604	91.76
2	Barang	4,830,768,000	365,240,000	4,465,528,000	4,435,199,405	99,32
3	Modal					
Total		9,153,316,000	365,240,000	8.788.076.000	8,401,430,009	95.60

\* Sumber: Data keuangan BPSIP Kalimantan Selatan Tahun 2024

## b. Realisasi Pendapatan

Target dan realisasi PNBIP BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2024 disajikan pada Tabel 11. Pada tahun anggaran 2024, BPSIP Kalimantan Selatan berhasil merealisasikan PNBIP sebesar Rp. 562,188,487, melebihi target sebesar Rp. 123.500.000. Pemasukan terbesar didapat dari pendapatan penjualan hasil pertanian sebesar RP. 327,112,737.

Tabel 11. Target dan Realisasi PNBIP BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2023

No	Uraian	Target	Realisasi
		Rp.	
<b>I</b>	<b>Penerimaan Umum:</b>		
425131	Pendapatan Sewa Rumah Dinas, Rumah Negeri	12,000,000	6,308,235
425911	Pendapatan Kembali Belanja Pegawai TAYL	0	80,405,000
425913	Pendapatan Kembali Belanja Modal TAYL	0	23,346,152
425912	Pendapatan Kembali Belanja Barang TAYL	0	107,124,500
425133	Pendapatan Sewa Jalan Irigasi dan Jaringan	0	
425699	Pendapatan Kembali Jasa Lainnya	0	
425793	Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak Lain/Pihak Ketiga	0	
425811	Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0	17,928,850
	<b>Jumlah Penerimaan Umum</b>	<b>12.000.000</b>	<b>235,112,737</b>
<b>II</b>	<b>Penerimaan Fungsional:</b>		
425112	Pendapatan penjualan hasil pertanian/perkebunan/peternakan dan budidaya	109.900.000	327,075,750
425151	Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	2.500.000	-
	<b>Jumlah Penerimaan Fungsional</b>	<b>111.300.000</b>	<b>327,075,750</b>
	<b>Total</b>	<b>123.500.000</b>	<b>562,188,487</b>

## **BAB IV. PENUTUP**

Laporan Kinerja BPSIP Kalimantan Selatan tahun 2024 ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai capaian kinerja balai sesuai dengan tupoksinya yaitu penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi, serta kerjasama dengan pemerintah provinsi dan kabupaten serta pihak lain. Laporan ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas BPSIP Kalimantan Selatan dalam melakukan kewajiban pembangunannya.

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan Balai Penerapan Standardisasi Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan Tahun 2024 telah dicapai dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan BPSIP Kalimantan Selatan tahun 2024 yang telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Untuk indikator hasil, evaluasi secara umum menunjukkan bahwa kegiatan BPSIP Kalimantan Selatan memiliki pengaruh yang cukup baik bagi penggunanya. Sasaran tahun 2024 juga telah tercapai dengan baik. Meskipun demikian, kedepannya masih diperlukan upaya peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

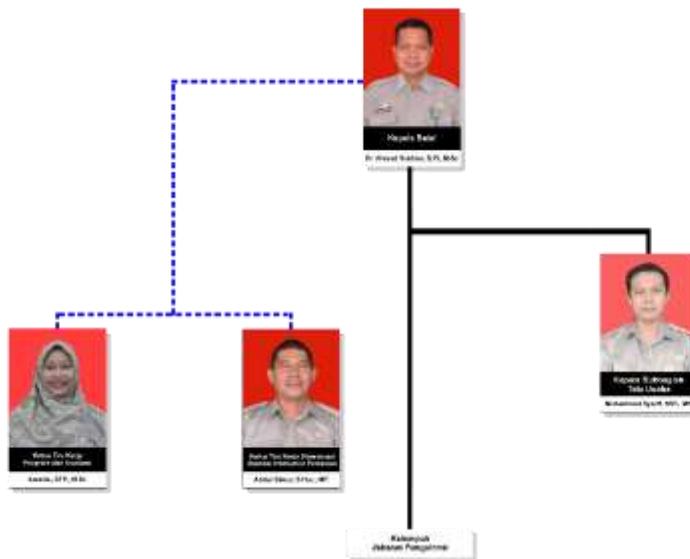
Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPSIP Kalimantan Selatan juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPSIP Kalimantan Selatan terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah SDM yang dimiliki, sedangkan hambatan/kendala eksternal yang dihadapi BPSIP Kalimantan Selatan berkaitan dengan adanya pemblokiran anggaran kegiatan TA. 2024.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Struktur Organisasi



#### STRUKTUR ORGANISASI BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN KALIMANTAN SELATAN



## Lampiran 2. Perjanjian Kinerja (PK) TA. 2024



KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN  
**BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN KALIMANTAN SELATAN**  
JALAN PANGLIMA BATUR BARAT NO. 4 BANJARBARU UTARA KOTA BANJARBARU 70714 KALIMANTAN SELATAN  
TELEPON (0511) 4772346 FAXIMILE (0511) 4781818  
WEBSITE: [www.kalsel.bsip.pertanian.go.id](http://www.kalsel.bsip.pertanian.go.id) - E-MAIL: [bsip.kalsel@pertanian.go.id](mailto:bsip.kalsel@pertanian.go.id)

### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Subhan  
Jabatan : Kepala Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadry Djufry  
Jabatan : Kepala Badan Standardisasi Instrumen Pertanian  
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 15 November 2024

Pihak Kedua

Fadry Djufry

Pihak Pertama

Ahmad Subhan

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024  
BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN KALIMANTAN SELATAN**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	1
		2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	38
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan (Nilai)	82
4	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan (Nilai)	90,35

No.	PROGRAM/KEGIATAN		ANGGARAN
	<b>Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri</b>	Rp	<b>749.500.000</b>
1	Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	Rp	749.500.000
	<b>Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas</b>	Rp	<b>620.000.000</b>
2	Pengelolaan Produk Instrumen Pertanian Terstandar	Rp	620.000.000
	<b>Program Dukungan Manajemen</b>	Rp	<b>7.783.816.000</b>
3	Dukungan Manajemen Fasilitasi Standardisasi Instrumen Pertanian	Rp	7.783.816.000

Jakarta, 15 November 2024

Kepala Badan Standardisasi Instrumen Pertanian

  
Fadry Djufry

Kepala Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan

  
Ahmad Subhan

**LAMPIRAN PERJANJIAN KINERJA TA 2024**

<b>Sasaran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Target</b>	<b>Satuan</b>
Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumah Produk Instrumen Pertanian terstandar yang dihasilkan (unit)	Produksi Benih Padi	38	Ton
<b>Total</b>			<b>38</b>	<b>Unit</b>

### Lampiran 3. Data Kepegawaian BPSIP Kalimantan Selatan

#### 1. Data PNS BPSIP Kalimantan Selatan Berdasarkan Golongan Tahun 2024

Uraian Jabatan	Golongan/Ruang											Jml
	IVb	IVa	IIIId	IIIC	IIIb	IIIa	IIId	IIc	IIb	IIa	Id	
Struktural	1				1							2
Fungsional Umum			1	5	5	8	2	1	1		2	25
Analisis Standardisasi			1	1	2							4
Penyuluh		1	1	2	5							9
PBT					1				1			2
Pustakawan			1									1
Jumlah	2		34				5				2	43

#### 2. Data PPPK BPSIP Kalimantan Selatan Berdasarkan Golongan Tahun 2024

Uraian Jabatan	Golongan			Jumlah
	IX	VIII	VII	
Penyuluh	3			3
Pustakawan			1	1
Jumlah	3		1	4

#### 3. Data SDM Menurut Status Kepegawaian dan Tingkat Pendidikan (PNS, PPPK dan PPNPN BPSIP Kalimantan Selatan Tahun 2024)

Uraian Kepegawaian	Tingkat Pendidikan								Jumlah
	S3	S2	S1/D4	D3	D2	SLTA	SLTP	SD	
Struktural	1	1							2
Fungsional:									
1. Analisis Standardisasi		4							4
2. Penyuluh Pertanian		5	4						9
3. Pustakawan			1	1					2
4. PBT		1		1					2

<b>Jumlah (I)</b>	<b>1</b>	<b>11</b>	<b>5</b>	<b>2</b>					<b>19</b>
Fungsional Umum									
Pegawai Negeri Sipil			6	2	1	13		2	24
<b>Jumlah (II)</b>			<b>6</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>13</b>		<b>2</b>	<b>24</b>
PPNPN			7	3		13	2		25
<b>Jumlah (III)</b>			<b>7</b>	<b>3</b>		<b>13</b>	<b>2</b>		<b>25</b>
<b>Total (I + II + III)</b>	<b>1</b>	<b>11</b>	<b>18</b>	<b>7</b>	<b>1</b>	<b>26</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>78</b>

4. Data Penyebaran ASN (PNS dan PPPK) Menurut Tingkat Pendidikan di BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2024

Lokasi Penempatan	Tingkat Pendidikan								Jumlah
	S3	S2	S1/D4	D3	D2	SLTA	SLTP	SD	
1. BPSIP Kalimantan Selatan	1	10	7	2	1	8			29
2. Kebun Percobaan Pelaihari				1		1		1	3
3. Kebun Percobaan Barabai						1			1
4. Kebun Percobaan Alabio				1					1
5. Kebun Percobaan Banjarbaru		1	4			3		1	9
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>13</b>		<b>2</b>	<b>43</b>

5. Data Penyebaran Tenaga PPNPN yang Masuk dalam Database Menurut Tingkat Pendidikan di BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2024

Lokasi Penempatan	Tingkat Pendidikan								Jumlah
	S3	S2	S1	D3	D2	SLTA	SLTP	SD	
1. BPSIP Kalimantan Selatan			6	2		6	1		15
2. Kebun Percobaan Pelaihari						2			2
3. Kebun Percobaan Barabai			1	1		1			3
4. Kebun Percobaan Alabio						2			2
5. Kebun Percobaan Banjarbaru						2	1		3
<b>Jumlah</b>			<b>7</b>	<b>3</b>		<b>13</b>	<b>2</b>		<b>25</b>

Lampiran 4. Sarana dan prasarana BPSIP Kalimantan Selatan terinventarisasi

Daftar Sarana dan Prasarana yang Dimiliki BPSIP Kalimantan Selatan

No.	Nama Sarana Penelitian	Luas m <sup>2</sup> /Unit	Keterangan
1.	Gedung Kantor BPTP <ul style="list-style-type: none"> <li>Gedung Induk (2 lantai)</li> <li>Gedung Serbaguna (2 lantai)</li> <li>Bengkel/gudang</li> <li>Gedung Diseminasi hasil penelitian</li> <li>Mess</li> <li>Luas lahan</li> </ul>	740 m <sup>2</sup> 700 m <sup>2</sup> 200 m <sup>2</sup> 300 m <sup>2</sup> 120 m <sup>2</sup> 6.279 m <sup>2</sup>	
2.	Kebun Percobaan Alabio <ul style="list-style-type: none"> <li>Gedung Kantor</li> <li>Gudang</li> <li>Lahan</li> </ul>	150 m <sup>2</sup> 200 m <sup>2</sup> 53.526 m <sup>2</sup>	
3.	Kebun Percobaan Barabai <ul style="list-style-type: none"> <li>Gedung Kantor</li> <li>Gudang</li> <li>Lahan</li> </ul>	150 m <sup>2</sup> 70 m <sup>2</sup> 98.766 m <sup>2</sup>	
4.	Kebun Percobaan Pelaihari <ul style="list-style-type: none"> <li>Gedung Kantor</li> <li>Gudang</li> <li>Lahan</li> </ul>	150 m <sup>2</sup> 200 m <sup>2</sup> 129.564 m <sup>2</sup>	
5.	Laboratorium Pasca Panen dan Perbenihan <ul style="list-style-type: none"> <li>Gedung</li> <li>Peralatan Lab.</li> <li>Lahan</li> </ul>	500 m <sup>2</sup> 1 paket 57.788 m <sup>2</sup>	
6.	Alat Pertanian/lapangan <ul style="list-style-type: none"> <li>Tractor Four Wheel (Pembajak Tanah)</li> <li>Hand Tractor</li> <li>Alat pemipil jagung</li> <li>Power Thresher</li> <li>Alat pengering (Dryer)</li> <li>Alat pencacah hijauan pakan</li> <li>Mesin potong rumput</li> <li>Mesin pellet</li> </ul>	2 unit 8 unit 2 unit 6 unit 5 unit 4 unit 15 unit 1 unit	5 Unit RR 2 unit RB  2 unit RB 1 Unit RB, 2 Unit RR 5 Unit RB, 4 unit RR
7.	Alat Pengolah Data <ul style="list-style-type: none"> <li>Komputer PC/Server</li> <li>Note Book/laptop</li> <li>Printer</li> </ul>	48 unit 25 unit 37 unit	31 unit RB, 12 unit RB, 2 unit RR 18 unit RB, 4 unit RR
8.	Perlengkapan Dokumentasi <ul style="list-style-type: none"> <li>Camera Digital</li> <li>Handy Cam</li> </ul>	6 unit 2 unit	
9.	Peralatan Pertemuan/informasi <ul style="list-style-type: none"> <li>LCD Proyektor</li> <li>Overhead Proyektor</li> <li>Sound System</li> </ul>	1 unit 3 unit 3 paket	-  1 Unit RB

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat penghancur kertas</li> <li>• Mesin absensi</li> <li>• MIconfon</li> </ul>	<p>1 unit</p> <p>6 unit</p> <p>8 unit</p>	<p>1 Unit RB</p> <p>2 Unit RB</p>
10	Peralatan lain-lain <ul style="list-style-type: none"> <li>• AC Split</li> <li>• Lemari Es</li> <li>• Kipas Angin</li> <li>• TV</li> <li>• Dispenser</li> <li>• Telepon</li> <li>• Handphone</li> <li>• Faximili</li> </ul>	<p>40 unit</p> <p>7 Unit</p> <p>18 Unit</p> <p>6 unit</p> <p>8 Unit</p> <p>3 Unit</p> <p>12 Unit</p> <p>2 unit</p>	<p>20 Unit RB, 7 unit RR</p> <p>2 Unit RB, 3 unit RR</p> <p>1 unit RB</p> <p>1 unit RB</p>

Lampiran 5. Alat transportasi yang dimiliki oleh BPSIP Kalimantan Selatan

No	Jenis Kendaraan / Merek	Jumlah	No. Polisi	Kondisi
Kendaraan Roda 4				
1	Toyota Innova Type G	1 unit	DA 124 R	Baik
2	Toyota Kijang LX	1 unit	DA 1379 TPE	Baik
3	Toyota Innova G Grand New	1 unit	DA 614 R	Baik
4	Toyota Hilux M/T double cabin	1 unit	DA 8696 TPC	Baik
5	Toyota Hilux STD M/T	1 unit	DA 795 RA	Baik
6	Toyota Hilux 2,5 G double cabin M/T	1 unit	DA 929 RD	Baik
7	Toyota Kijang Innova 2.0 V	1 unit	DA 1619 WL	Baik
8	Toyota Kijang Avanza	1 unit	DA 1437 PU	Baik
Kendaraan Roda 2				
9	Honda GL-PRO III	1 unit	DA 2304 R	Rusak Berat
10	Suzuki Thunder	1 unit	DA 4570 R	Rusak Berat
11	Suzuki Thunder	1 unit	DA 4571 R	Baik
12	Suzuki Thunder	1 unit	DA 4574 R	Baik
13	Suzuki Thunder	1 unit	DA 4577 R	Baik
14	Suzuki A 100	1 unit	B 6344 SQ	Rusak Berat
15	Suzuki A 100	1 unit	B 5807 MQ	Rusak Berat
16	Kawasaki LX 150 G	1 unit	DA 5079 RA	Baik
17	Kawasaki LX 150 G	1 unit	DA 5081 RA	Baik
18	Honda Revo Type X (GD2)	1 unit	DA 2920	Baik
19	Viar 150 3R	1 unit	DA 5072 RA	Baik
20	Viar 150 3R	1 unit	DA 5082 RA	Baik
21	Kaisar Triseda-RX	1 unit	DA 5342 R	Rusak Berat
22	Kaisar Triseda-RX	1 unit	DA 5344 R	Rusak Berat
23	Kaisar Triseda-RX	1 unit	DA 5343 R	Rusak Ringan

<b>No</b>	<b>Jenis Kendaraan / Merek</b>	<b>Jumlah</b>	<b>No. Polisi</b>	<b>Kondisi</b>
24	Viar Karya 200-LH	1 unit	F 5343 A	Rusak Ringan
25	Viar Karya 200-LH	1 unit	F 5330 A	Rusak Berat
26	Happy Perkaasa 125 cc	1 unit		Baik